

Pengenalan dan Pembuatan Bubur Asyura Dalam Rangka 10 Muharram di Desa Sungai Paring

¹⁾Muhibah Amaliyah, ²⁾Fikri, ³⁾Anisa Safitri, ⁴⁾Rosnilam, ⁵⁾Wulan Cahyani, ⁶⁾Nor Fatmasari, ⁷⁾Yunus Firmansah, ⁸⁾Dimas Fauzi Tri Pamungkas, ⁹⁾Dea Ananda Fitriani, ¹⁰⁾Ayu Lestari

¹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya, Indonesia

²⁾Manazemen Zakat dan Wakaf, IAIN Palangka Raya, Indonesia

^{3,10)}Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia

⁴⁾Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Indonesia


⁵⁾Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia

^{6,9)}Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Indonesia

⁷⁾Tadris Bahasa Inggris, IAIN Palangka Raya, Indonesia

⁸⁾Akuntansi Syariah, IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email Corresponding: muhibahamaliyah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Perayaan Muharram Asyura Makna Tradisi KKN	Bubur Asyura merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pada setiap tahunnya yang di wariskan dari leluhur masyarakat tersebut, Asyura adalah hari pembukaan yang penuh kemuliaan bagi umat Islam untuk hijrah menjadi manusia lebih baik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pembuatan bubur Asyura kepada masyarakat Desa Sungai Paring dalam rangka memperingati hari Asyura yaitu tepatnya 10 Muharram. Metode yang digunakan diantaranya (1) Diskusi persiapan bahan dan cara pembuatan, (2) Pembuatan bubur Asyura dan (3)Pembagian bubur Asyura. Hasil dari penelitian ini adalah, pada tahun 2023/1445 H Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26 Desa Sungai Paring mengenalkan tradisi bubur <i>asyura</i> bersama Ibu-Ibu PKK kemudian melaksanakan pembuatan dan membagikan bubur Asyura pada bulan Muharram. Diharapkan ke depan, masyarakat Desa Sungai Paring terus melaksanakan pembuatan bubur Asyura ini.
Keywords: Celebration Muharram Asyura Meaning Tradition KKN	Ashura porridge is a tradition carried out by the community every year that is inherited from the ancestors of the community, Ashura is a blessed development day for Muslims to migrate to become better human beings. This community service aims to provide awareness and guidance of Ashura porridge to the people of Sungai Paring village in commemoration of Ashura day which is exactly 10 Muharram. The methods used are (1)distribution of materials and ways of making, (2) making Ashura porridge and (3) making Ashura porridge. The results of this study are, in 2023/1445 H students of kuliah Kerja Nyata (KKN) group of 26 Sungai Menelaki village introduced the tradition of Ashura porridge with PKK mothers then carried out coaching and giving Ashura porridge in the month of Muharram. It is expected that in the future, the people of Sungai Paring Village will continue to develop this Ashura porridge. <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Sejarah Tradisi Bubur Asyura Setiap tanggal 10 Muharram dalam Islam. Bulan Muharram merupakan bulan yang spesial bagi seluruh umat Islam. Pada bulan ini seluruh umat Islam berlomba-lomba untuk menambah amal ibadah. Karena di bulan ini Allah SWT menganugerahkan rahmat dan berkah-Nya. Salah satu ibadah yang bisa dilakukan di bulan Muharram adalah Puasa Asyura. Bahkan sebagian masyarakat Indonesia menjalankan tradisi ini untuk menyambut Hari Asyura, salah satunya membuat bubur Asyura tepat pada bulan Muharram ke-10. Pada tanggal 10 Muharram, umat Islam di beberapa daerah berlomba-lomba menjalankan ibadah sunnah seperti berpuasa, memberi sedekah, menyantuni anak yatim, memakai kohl

(celak mata), bahkan ada yang memberi sedekah dengan membagikan bubur *Asyura* sebagai tradisi (Rahmadina et al. n.d.).

Hanya di beberapa daerah saja yang masih melestarikan budaya ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nurul 2021) menyebutkan bahwa tradisi diartikan sebagai kebiasaan turuntemurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; atau juga penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi adalah sesuatu hal yang di wariskan oleh para pendahulu kepada generasi selanjutnya yang kemudian tetap berjalan sampai dengan sekarang. Tetapi tradisi yang sudah diwariskan tersebut bisa tetap ataupun berubah tergantung dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada zaman selanjutnya (Aryanti 2020). Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Karenanya banyak tradisi Islam yang masuk di Indonesia. Salah satu tradisi tersebut ialah tradisi yang ada pada bulan Muharram yaitu pembuatan bubur *Asyura* (Panae and Noor 2021).

Tradisi Bubur *Asyura* ialah tradisi yang sudah ada sejak dari zaman umat Islam dahulu dan masih ada sampai sekarang. Secara bahasa "*Asyura*" diambil dari bahasa arab yang memiliki arti penggabungan atau pencampuran banyak komponen dalam makanan. Ada banyak jenis dan bahan yang di gabungkan, baik yang tidak lazim dan lazim. Tradisi ini biasanya dilakukan pada saat bulan Muharram pada tanggal 10 Muharram (Panae and Noor 2021).

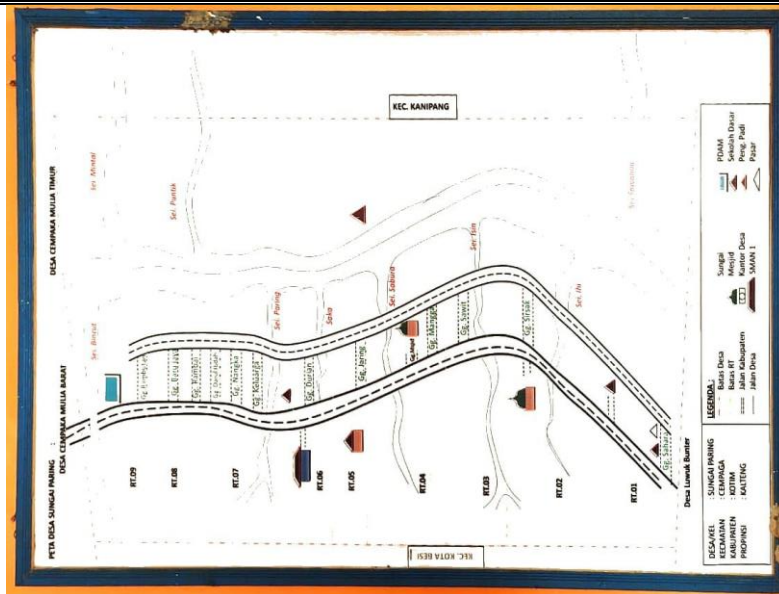
Desa Sungai Paring merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Sungai Paring merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Cempaga, yang terletak kurang lebih 3 Km kearah Selatan dari Ibu kota Kecamatan Cempaga. Desa Sungai Paring mempunyai luas wilayah ± 31.200 (Fahriyah 2019), terdiri dari 3 RW, 9 RT dan tidak ada dusun, dengan batas-batas wilayah yaitu Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Sungai Paring ini dari sebelah utara berbatasan dengan Desa Cempaga Mulia Timur dan Desa Cempaga Mulia Barat. Lalu dari sebelah selatan berbatasan dengan Desa Luwuk Bunter. Sedangkan dari sebelah timur desa ini berbatasan dengan Desa Gelinggang. Dan dari sebelah barat Desa Sungai Paring ini berbatasan dengan Desa Kandan/Camba. Jika dilihat dari jarak Desa Sungai Paring ke ibu kota Kecamatan Cempaga ± 4 Km, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Kotawaringin Timur Sampit ± 28 Km, lalu jarak ke ibu kota Provinsi di Kalimantan Tengah Palangka Raya ± 172 Km.

Berdasarkan kajian dari beberapa permasalahan yang ada di Desa Sungai Paring, penulis memberikan solusi yang sudah dirangkum dalam program kerja KKN Kelompok 26 IAIN Palangka Raya. Pelaksanaan pembuatan bubur *Asyura* ini belum pernah dilaksanakan di Desa Sungai Paring. Oleh karena itu Mahasiswa KKN Kelompok 26 IAIN Palangka Raya Desa Sungai Paring berinisiatif untuk mengenalkan dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan Ibu-Ibu PKK Desa Sungai Paring. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan dan melaksanakan pembuatan bubur *Asyura* kepada warga Desa Sungai Paring dan dapat memaknai peringatan hari *Asyura* dan nilai-nilai keagamaan.

II. MASALAH

Dari hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, diperoleh data bahwa Desa Sungai Paring sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Cempaga ini belum pernah melaksanakan tradisi bubur *asyura* dalam rangka memperingati hari *asyura* (10 Muharram). Selain itu masalah yang didapat bahwa masyarakat belum pernah mengetahui pembuatan bubur *asyura* tersebut. Dari hal itu juga dapat diketahui bahwa masyarakat kurang aktif membangun kekompakan dalam melaksanakan tradisi.

Mendengar kondisi tersebut, maka dengan adanya keinginan dan inisiatif menjadikan ini sebagai suatu program kerja dalam mengenalkan tradisi bubur *asyura*, agar kedepannya masyarakat Desa Sungai Paring bisa melaksanakan kegiatan tersebut setiap tahunnya.



Gambar 1. Peta Desa Sungai Paring

III. METODE

Dalam permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kegiatan penelitian kepada masyarakat berfokus pada pembuatan bubur *asyura* di Desa Sungai Paring, Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur. Metode pendekatan yang digunakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Soedjiwo 2019).

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu Pengenalan dan Pembuatan Bubur Asyura Dalam Rangka 10 Muharram di Desa Sungai Paring melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa setempat. Kegiatan-kegiatan yang ada seperti pertemuan dengan ibu-biu PKK desa ataupun berinteraksi dengan masyarakat yang ada di desa. Maka dari hal itu ada tiga tahapan dalam metode observasi yaitu:

- a. Tahapan survey lokasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lokasi yang ada di desa Sungai Paring, serta menentukan dimana lokasi yang tepat untuk pembuatan bubur asyura.
- b. Tahapan survey partisipan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan bubur asyura.
- c. Pada tahapan ini kami membuat daftar bahan yang diperlukan untuk membuat bubur asyura dan bagaimana cara pembuatannya.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini pembuatan bubur asyura dilaksanakan selama 5 hari dimulai dari persiapan selama 4 hari dan pembuatannya 1 hari.

Table 1. Jadwal Pengenalan dan Pembuatan Bubur Asyura

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 24 Juli 2023	Memperkenalkan kepada masyarakat Desa Sungai Paring tentang bubur asyura.
2.	Selasa, 25 Juli 2023	Survey lokasi dan partisipan pembuatan bubur asyura.
3.	Rabu 26 Juli 2023	Membuat daftar bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan bubur asyura.
4.	Kamis, 27 Juli 2023	Persiapan pelaksanaan pembuatan bubur asyura.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dari bubur Asyura dimulai dari zaman Nabi Nuh ketika mulai turun dari kapal setelah berlayar karena peristiwa banjir. Disaat sudah sampai di atas daratan, Nabi Nuh bertanya kepada umatnya yang mengikuti beliau "bekal pelayaran yang dibawa apakah masih ada sisanya untuk dimakan?" kemudian dijawab oleh mereka "masih wahai Nabi" setelah itu Nabi Nuh menyuruh mereka agar mengaduk sisa makanan yang tersisa itu sehingga menjadi bubur dan disedekahkan kepada semua orang (Rosyid 2020).

Hal serupa terjadi juga pada zaman Nabi Muhammad SAW setelah selesainya perang badar. Para prajurit sudah banyak yang lapar. Ada sahabat Rasulullah SAW yang sedang memasak makanan berupa bubur untuk dia sajikan kepada prajurit yang sudah ada di tempat itu, ternyata prajurit yang datang semakin banyak, tidak seimbang lagi dengan persediaan makanan yang akan dihidangkan. Keadaan ini dimaklumi oleh para sahabat nabi, lalu mereka mengumpulkan bahan makanan apa saja yang ada dan cocok digabung dengan makanan bubur yang ada, dengan demikian porsi makanan bertambah banyak dan dapat dipadatkan untuk makan para prajurit, itulah sejarah dari bubur asyura (Siregar 2021).

Adapun nilai-nilai keagamaan yang ada dalam tradisi peringatan hari Asyura merupakan nilai-nilai yang tumbuh dari ajaran Islam itu sendiri. Peringatan ini memberikan banyak pelajaran, antara lain gotong royong, kepedulian, semangat berbagi, pentingnya kesabaran, dan teguh dalam perjuangan. Perjuangan menegakkan agama dan melestarikannya memerlukan kesabaran dan ketabahan, seperti contohnya seseorang yang menjalani hidup memerlukan kesabaran yang kokoh (Sulaiman 2023).

Di beberapa tempat di Indonesia, termasuk Kalimantan, ada tradisi membuat "bubur Asyura". Dalam prakteknya ada yang dilakukan oleh sebagian keluarga tertentu dan ada pula yang dilakukan secara kolektif oleh warga masyarakat. Biasanya para ibu-ibu yang sibuk memasak sementara kerabat dekat dan para tetangga pun ikut membantu. Ketika bubur sudah masak dan siap dihidangkan, kaum pria tetangga dan kerabat dekatpun berkumpul di rumah atau tempat khusus seraya membacakan doa selamat. Bubur juga dibagi-bagikan kepada tetangga dekat (Khairuddin 2015).

Pada Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah di bidang keagamaan dengan topik yang sesuai dengan bidangnya. Adapun topik yang peneliti ambil adalah "Pelaksanaan Pembuatan Bubur Asyura Dalam Rangka Hari Asyura 10 Muharram Di Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah". Kegiatan pembuatan bubur *Asyura* ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan Ibu-Ibu PKK Desa Sungai Paring, yaitu dilaksanakan pada hari 10 Muharram tepatnya pada tanggal 28 Juli 2023.

Kegiatan pembuatan bubur *Asyura* ini diawali dengan memperkenalkan kepada masyarakat Desa Sungai Paring tentang bubur asyura kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan dari membuat daftar bahan dan menyiapkan bahan-bahan dimana bahan utamanya adalah biji-bijian yang dimasak dengan cara dibuat bubur. Bahan yang digunakan dalam bubur *Asyura* ini berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lainnya, rasanya pun juga berbeda-beda. Beberapa orang terdahulu ada yang mengatakan bahwa bahan bubur *Asyura* ini berisikan 41 macam bahan antara lain nasi, singkong, kentang, santan, ayam, dan bumbu lainnya (Ramadhan, Firmansyah, and Hadi 2019).

Dalam pelaksanaannya di Desa Sungai Paring peneliti memakai pendapat tersebut, tetapi dengan kepercayaan bahwa pembuatan bubur *Asyura* ini bukan suatu ibadah atau ritual syariat Islam, melainkan hanya budaya masyarakat setempat saja.

Pembuatan bubur *Asyura* ini dimasak dalam porsi besar, cara membuatnya adalah rendam terlebih dahulu beras dalam air agar cepat empuk dan mudah untuk dimasak. Ambil wajan, panaskan, lalu tambahkan minyak dipanaskan lalu tumis bawang putih dan jahe hingga harum. Masukkan beras yang sudah direndam ke dalam panci/kuali besar. Tambahkan minyak, jahe dan bawang putih dan goreng selama 5 menit. Pastikan nasi tercampur rata dengan minyak. Tuangkan air secukupnya dan daun salam untuk memasak bubur. Tambahkan bahan-bahan yang proses masaknya lebih lama, seperti irisan ayam, ceker ayam, dan aneka biji-bijian. Kemudian masukkan aneka sayuran keras seperti kentang, wortel dan jagung manis. Masak dengan api sedang-besar, aduk merata hingga hampir matang. Jika hampir matang, masukkan sayuran yang mudah proses masaknya seperti kangkung, bayam, daun kemang, duan melinjo, buah melinjo, dan labu. Aduk hingga merata lalu tambahkan santan dan bumbu halus. Tambahkan bumbu sesuai selera dan masak hingga matang.

Hasil pembuatan bubur *Asyura* ini dihidangkan untuk dimakan bersama disertai dengan doa selamat, kemudian dibagikan ke masyarakat Desa Sungai Paring. Keunggulan dari kegiatan ini tentunya dapat meningkatkan rasa saling berbagi dan silaturahmi menjadi lebih kuat. Selain itu keunggulan dalam kegiatan bubur *Asyura* ini adalah masyarakat sangat antusias dengan pembuatan bubur *Asyura* karena ada yang belum pernah dan ada yang sudah lama tidak merasakan kembali bubur *Asyura*. Masyarakat desa Sungai Paring yang belum pernah membuat bubur *Asyura* menjadi tahu bagaimana cara untuk membuatnya dan bisa menjadi acara atau kegiatan tahunan di Desa Sungai Paring dalam rangka memperingati hari *Asyura* tepatnya 10 Muharram.

Tradisi bubur *Asyura* ini sangat bermakna bagi masyarakat Desa Sungai Paring karena kegiatan ini belum pernah dilaksanakan. Sehingga para masyarakat sangat antusias dalam menjalani pembuatan bubur *Asyura* ini dan dapat mewariskan pengetahuan lokal dari para leluhur dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (Rosadi, Mumfangati, and Nursugiharti 2023).



Gambar 2 Proses Pembuatan Bubur Asyura



Gambar 3 Proses Pengemasan Bubur Asyura



Gambar 4 Proses Pembagian Bubur Asyura



Gambar 5 Hasil Bubur Asyura



Gambar 6 Pembagian Bubur Asyura



Gambar 7 Foto Bersama Ibu-Ibu PKK Harapan Ibu

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembuatan bubur *Asyura* yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 26 IAIN Palangka Raya bekerja sama dengan Ibu-Ibu PKK Desa sungai Paring ini berjalan dengan lancar. Walaupun dalam pelaksanaannya tidak ada seseorang (orang yang lebih tua) yang bisa membimbing. Melainkan hanya dengan cara *searching* di *Handphone* apa saja bahan dan bagaimana cara pembuatannya. Setelah kegiatan ini selesai Mahasiswa KKN Kelompok 26 IAIN Palangka Raya berharap agar pelaksanaan pembuatan bubur *Asyura* ini bisa terus dilaksanakan setiap tahunnya di Desa Sungai Paring agar dapat meningkatkan rasa saling berbagi dan silaturahmi menjadi lebih kuat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sungai Paring karena sudah menerima, membimbing, dan selalu mengarahkan serta mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yang telah memberikan masukan, semangat, dan bimbingan kepada kami selama kami melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman kelompok 26 yang selalu kompak dan saling mendukung satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Risma. 2020. "TRADISI SATU SURO DI TANAH JAWA DALAM." 4(2):342–61.
- Fahriyah. 2019. "PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI BAGI MASYARAKAT DESA SUNGAI PARING KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN TENGAH." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA.
- Khairuddin, Ahmad. 2015. "Asyura: Antara Doktrin, Historis Dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan." *Al-Hiwar* 03(05):1–9.
- Nurul, Fitriah Yani. 2021. "Tradisi Membuat Cipi' Dan Sapu Lidi Menyambut Bulan Muharram Bagi Masyarakat Suku Mandar Di Kecamatan Campalagian, Desa Lematto, Sulbar (Tinjauan Semiotik)." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1(2):143–47.
- Panae, Afnaee, and Redyanto Noor. 2021. "Keindahan Ritual Bubur Sura Pada Bulan Muharram Di Pattani." 5(3):377–86.
- Rahmadina, Nabila Fitri, Alifia Nabila, Nia Apriliani, Afif Nurseha, and Ajat Saputra. n.d. "Integration Of Religion And Culture : The Syuro Porridge Tradition In The Cisaat Village Community , Ciater District , Subang Regency." 2023 02(02).
- Ramadhan, Iwan, Haris Firmansyah, and Wiyosono Hadi. 2019. *Kearifan Lokal Dan Kajian Etnis Di Kalimantan Barat*.
- Rosadi, Muhamad, Titi Mumfangati, and Titih Nursugiharti. 2023. "Tradisi Bubur Suro Di Masa Pandemi: Prosesi Dan Maknanya Bagi Masyarakat Desa Nagarawangi." *KIBAR* 93–102. doi: 10.30998/kibar.27-10-2022.6303.
- Rosyid, Moh. 2020. "Makna Bubur Sura Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus Prespektif Budaya." *Sosial Budaya* 17(1):73. doi: 10.24014/sb.v17i1.9535.
- Siregar, Burhanuddin. 2021. "Pesan Moral Puasa ' Asyura Dalam Pengamalan Ibadah Masyarakat Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas." *Studi Multidisipliner* 8(1):89.
- Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. 2019. "Impelentasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) Di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali." *Jurnal Moderat* 2(1):1–11.
- Sulaiman, Lukman Nurchakim; Tas'an Bisri Al-Jefry; 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Peringatan Asyuro Di Desa Cemaga Kecamatan Bunguran Selatan Kabupaten Natuna." *Jurnal Segeram* 2(1).